

## **BAB 2**

### **TINJAUAN KASUS**

#### **2.1 Gambaran Lokasi Penelitian**

RSPAL dr. Ramelan Surabaya ini berlokasi di JL. Gadung No. 1 Surabaya Jatim, didirikan pada 7 Agustus 1950, dan saat ini dikepalai oleh Laksamana Pertama TNI dr. Benny Jovie, Sp.JP., FIHA

#### **1. Visi**

Dalam rangka mewujudkan kesiapan dan kemampuan RSPAL dr. Ramelan sesuai dengan perkembangan TNI AL guna mendukung tugas dalam menjaga dan mempertahankan kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia, RSPAL dr. Ramelan mempunyai visi : Menjadi Rumah Sakit TNI yang terkemuka dalam dukungan dan pelayanan kesehatan dan pendidikan.

#### **2. Misi**

Untuk mewujudkan visi RSPAL dr. Ramelan dan memberikan peluang untuk perubahan sesuai tuntutan lingkungan maka ditetapkan misi RSPAL dr. Ramelan sebagai berikut :

- a. Melaksanakan dukungan kesehatan secara optimal bagi prajurit TNI dalam pelaksanaan tugas operasional
- b. Menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang professional dan terintegrasi bagi TNI dan masyarakat
- c. Mewujudkan pusat-pusat unggulan pelayanan kesehatan yang handal
- d. Menyelenggarakan pendidikan, latihan dan penelitian yang bermutu

e. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan berkelanjutan

Sebagai rumah sakit TNI Tingkat I dan tempat rujukan pasien TNI terbesar di Indonesia bagian timur, RSPAL dr. Ramelan memiliki banyak fasilitas lengkap, yang didukung oleh tenaga medis terbaik. Layanan yang diberikan RSPAL dr. Ramelan antara lain :

1. Instalasi Gawat Darurat 24 jam
2. ICU, HCU, NICU dan PICU
3. Rawat Inap
4. Rawat Jalan
5. Kamar Operasi
6. Klinik Estetika
7. Jala Puspa
8. Chest Pain Unit
9. Medical Checkup (URIKES)

Penelitian ini dilakukan di kamar operasi IGD yang berjumlah 4 kamar. Kamar operasi sudah dilengkapi dengan alat-alat bedah mutakhir dan tenaga kesehatan professional. *Surgical safety checklist* tersedia di ruang operasi

## 2.2 Pengkajian

### 2.2.1 Tenaga/SDM

**Tabel 2. 1 Tenaga Keperawatan di Kamar Operasi IGD RSPAL Dr. Ramelan Surabaya**

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	4	50,0
Perempuan	4	50,0
<b>Usia</b>		
< 26 tahun	1	12,5
26-35 tahun	4	50,0
36-45 tahun	1	12,5
> 45 tahun	2	25,0
<b>Pendidikan</b>		
S1 Keperawatan/Ners	3	37,5
D3 Keperawatan	5	62,5
<b>Masa Kerja</b>		
< 1 tahun	0	0
1-3 tahun	2	25,0
3-6 Tahun	1	12,5
>6 tahun	5	62,5
<b>Pelatihan</b>		
Pernah		
Belum Pernah		

*Sumber: Hasil Observasi Di Kamar Operasi IGD, 2023*

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan tenaga keperawatan yang ada di Kamar Operasi IGD RSPAL Dr. Ramelan Surabaya setengah dari perawat pelaksana adalah perempuan (50%), dan setengahnya lagi adalah laki-laki (50%), setengahnya berusia 36-45 tahun (50%), sebagian besar berpendidikan DIII Keperawatan sebanyak 62,5% (5 orang) orang dan S1 Keperawatan sebanyak 37,5% (3 Orang), dan sebagian besar telah bekerja selama > 6 tahun (62,5%).

### 2.2.2 Kepatuhan Dalam Melaksanakan SSC Fase *Sign Out*

**Tabel 2. 2 Kepatuhan Dalam Melaksanakan SSC Fase *Sign Out* di Kamar Operasi IGD RSPAL Dr. Ramelan Surabaya**

Kategori	Frekuensi	Prosentase
Patuh	0	0
Tidak patuh	8	100%
<b>Total</b>	<b>8</b>	<b>100%</b>

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa seluruh respondentidak patuh dalam implementasi SSC fase *sign out* yaitu sebanyak 100%.

### 2.3 Analisa Data

Seluruh perawat pelaksana tidak patuh dalam Implementasi SSC Fase *SignOut* di Kamar Operasi IGD RSPAL Dr. Ramelan Surabaya.

### 2.4 Implementasi

1. Rumah sakit telah memberikan pelatihan kamar operasi pada 75% perawatIGD yaitu pelatihan dan seminar tentang Supervisi Bangsal, SBL, BLS, BTCLS, ACLS, Bedah Dasar, CI, BSCON, Bedah ortho, MU EWSS, PONEK, EWSS, RJP, APAR, Hand Hygiene, PPI, BEST, PPGD, dan PPGDON
2. Dokumentasi fase *sign out* tertulis di dalam lembar SSC, akan tetapi implementasi tidak dilakukan
3. Implementasi SSC fase *sign out* tidak dilakukan karena ketua tim belum berperan sesuai tugasnya
4. Jumlah SDM sebenarnya sudah cukup memadai jika dibandingkan dengan jumlah pasien
5. Padatnya jadwal operasi seringkali menjadi penyebab utama tidak dilakukannya SSC fase *sign out*

## 2.5 Evaluasi

Sampai saat ini implementasi SSC fase *sign out* tidak dilakukan oleh perawat. Implementasi ini hanya dilakukan setelah melakukan operasi tertentu seperti laparotomi saja. *Surgical safety checklist* berhubungan dengan *patient safety*, sebab jika tidak dilaksanakan dapat mengancam keselamatan pasien, risiko terjadinya kesalahan dalam operasi, meningkatkan komplikasi, serta kematian akibat operasi. Sejauh ini tidak ada kasus kematian akibat tidak terlaksananya SSC fase *sign out*, hal ini akan semakin meningkatkan ketidakpatuhan SSC fase *sign out* mengingat tidak adanya risiko dari tidak dilaksanakannya SSC fase *sign out*.

